

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam pengembangan diri manusia. Tidak ada manusia yang langsung pandai dalam menyelesaikan masalah hidupnya tanpa melalui proses Pendidikan. Intinya, Pendidikan adalah cara atau system untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai dimensi kehidupannya.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”².

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi karakter bangsa. Menangani dampak globalisasi memerlukan upaya Pendidikan karakter yang merupakan suatu Pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa karakter bangsa sangat merosot dizaman globalisasi ini contohnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menggelar pesta minum keras untuk merayakan

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2005), hlm. 841.

kelulusan ujian Nasional. bahwa perilaku siswa dan remaja yang meresahkan masyarakat sangat marak terjadi³. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas itu saja sehingga kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghargai kehidupan yang kontradiktif.⁴

Karakter merupakan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang timbul dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasari oleh norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat⁵. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan Tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan Tuhan.

Sebagaimana Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang memiliki beberapa komponen yakni tentang pentingnya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tinggi untuk menjalankan nilai-nilai yang disebutkan, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri,

³ Sigiranus Marutho Bere, "Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-mabukan" <https://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajar.Mabuk-mabukan>, diakses pada 13 September 2024.

⁴ Siti Frikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 247.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Penerbit ALFABETA.2012), hlm.3-4.

sesama manusia, dengan lingkungannya, maupun kepada masyarakatnya dan bangsa secara keseluruhannya sesuai kodratnya sebagai manusia sempurna.⁶ Pendidikan saat ini dikembangkan tidak menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan telah mengutamakan aspek afektif dan psikomotorik, maka karakter peserta didik akan sangat mudah dibentuk, khususnya dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di Indonesia sepertinya perlu pengembangan dilihat dari banyaknya masalah moralitas dikalangan anak muda, khususnya pelajar dan mahasiswa yang sudah menjadi masalah umum karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran norma agama, seperti banyaknya perilaku anarkis, tindak kekerasan dan penganiyaan, tawuran, pemakaian dan pengedaran narkoba, minimnya hormat kepada guru atau dosennya bahkan terhadap orangtua, gemar melihat fim-film porno, pergaulan bebas. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*split personality*)⁷.

Agama memberikan pengertian bahwa manusia makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (takwa) atau buruk. Maka perlunya Pendidikan agama yang harus diberikan sejak dini, mulai dari usia anak-anak, remaja dan dewasa sebagai pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep dan mengamalkan di kehidupan⁸.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm.7.

⁷ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm.1.

⁸ Heri Kurniawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.207.

Pendidikan agama islam di sekolah sebagai usaha membentuk peserta didik berkarakter religius melalui pembelajaran. Yang diwujudkan dengan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, saling menghargai antar umat beragama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain nantinya dibawa ke masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama harus diajarkan kepada peserta didik untuk Pembentukan karakter religius yang merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi zaman modern.

Mengembangkan dan menumbuhkan karakter siswa disekolah membutuhkan hubungan dengan pengembangan kultur sekolah sehingga mendapatkan hasil yang optimal kultur akhlak mulia sehingga siswa tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.⁹ Pendidikan karakter seharusnya mencakup pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata.

Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.¹⁰ Pendidikan karakter yang terdapat di tingkat satuan pendidikan mempunyai tujuan untuk membudayakan sikap baik disekolah.

Karakter religius bisa dibentuk melalui proses pembelajaran atau pendidikan. Agar terbentuk pribadi yang berkarakter dapat dilakukan dengan cara melalui kebiasaan-kebiasaan yang benar dan baik yang harus dilakukan secara berulang-

⁹ Marzuki,*Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2019), hlm.106-107.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016), hlm.9.

ulang agar dapat menjadi kebiasaan dalam diri dan akan menjadi bagian kehidupan pribadi yang sulit dihilangkan.

Pendidikan di sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter termasuk di SMAN 1 Rejotangan yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Demikian pula ketika melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam Bapak Agil Zamzami¹¹ mengatakan bahwa:

SMAN 1 Rejotangan sudah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah melalui mata pelajaran agama islam baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pentingnya pembentukan karakter religius dilatarbelakangi oleh menurunnya akidah dan karakter generasi penerus bangsa,kondisi ini bisa dilihat dari minimnya Pendidikan agama di sekolah hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu. Terdapat beberapa masalah atau gejala dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama di SMAN 1 Rejotangan seperti kurangnya sopan santun kepada guru, berkata kotor kepada sesama teman, berkelahi, mencotek saat ujian maupun saat diberi tugas, masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dan lain-lain.

Keprihatinan dengan kondisi tersebut maka dijawab dengan Pendidikan melalui penanaman Pendidikan karakter religius dengan jalan memadukan Pendidikan agama islam dengan ilmu pengetahuan. Akan tetapi keterpaduan ini tidak bisa dilaksanakan apabila pelajaran agama dan pelajaran umum masih berjalan sendiri-

¹¹ Wawancara Agil Zamzami, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada tanggal 19 Oktober 2024.

sendiri. Maka dari itu perlunya kontribusi dari berbagai pihak agar penanaman Pendidikan karakter religius bisa dilaksanakan.

SMAN 1 Rejotangan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Tulungagung, yang menjadi kelebihan sekolah ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas pendidikan yang memadai. Dan berbagai program pengembangan potensi peserta didik, seperti ekstrakurikuler, bimbingan intensif untuk kompetensi, dan kegiatan pembentukan karakter, menjadikan SMAN 1 Rejotangan sebagai salah satu sekolah yang mampu mencetak peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam beberapa tahun terakhir sekolah ini berhasil meraih beberapa penghargaan khususnya di bidang agama seperti juara kaligrafi, model muslim, dan keaktifan dalam program dakwah remaja, menjadikan bukti nyata komitmen sekolah dalam membangun karakter siswa yang religius. Selain itu, program pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, seperti pengajian rutin, kajian islami, dan peringatan hari besar keagamaan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan akhlak mulia peserta didik. Dengan berbagai keunggulan ini, SMAN 1 Rejotangan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritual yang kuat¹².

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Rejotangan yang bertempat di Desa Buntaran, Kecamatan

¹² Hasil Observasi Lapangan, SMAN 1 Rejotangan, Pada 1 November 2024.

Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lembaga ini karena sangat jarang sekali lembaga sekolah umum yang tidak berlatar belakang keagamaan yang sudah menerapkan berbagai jenis kegiatan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Seperti halnya melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam di masjid. Dan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diharuskan shalat dhuha, membaca asmaul husna, membaca juz amma dan lain-lainnya. Sejalan dengan hal itu maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masjid SMAN 1 Rejotangan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di masjid SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di masjid SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di masjid SMAN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di masjid SMAN 1 Rejotangan!
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di masjid SMAN 1 Rejotangan!

3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama islam di masjid SMAN 1 Rejotangan!

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada berbagai pihak,yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyediakan data yang relevan tentang efektivitas pembelajaran agama dalam membentuk karakter religius, dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama dan pengembangan karakter dan memfasilitasi analisis tentang hubungan antara agama dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Waka kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Waka Kurikulum dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam evaluasi kurikulum, serta penguatan nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, Waka Kurikulum dapat lebih tepat dalam mengarahkan dan membina guru dalam penerapan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif dalam konteks religius dan diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif yang dapat diterapkan.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bagi siswa dalam penguatan karakter dengan membantu mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, serta diharapkan dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghargai agama mereka, serta berkontribusi positif dengan masyarakat.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat membantu peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam, memperluas ruang lingkup pembahasan, serta menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami konsep yang terdapat pada judul “Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan agama islam di masjid SMAN 1 Rejotangan”. Maka dari itu peneliti mengemukakan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius merupakan kegiatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan perlu adanya bimbingan, pengarahan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya¹³. Sedangkan karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang melekat pada dirinya dan merupakan pembeda antara orang dan orang lainnya. Dan religius merupakan nilai karakter seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan. Seseorang yang religius berarti seseorang yang pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai agama¹⁴. Menurut Agus Wibowo karakter religius merupakan suatu perilaku atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan patuh dalam menunaikan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup bersama dengan rukun dan damai¹⁵.

b. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

¹³ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm.135.

¹⁴ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm.14.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.26

utama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman-pengalaman¹⁶.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masjid SMAN 1 Rejotangan adalah Penelitian ini mengkaji cara membentuk karakter religius proses pembelajaran pendidikan agama islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dengan fokus pada pembelajaran pendidikan agama islam di Masjid ini dapat membentuk karakter religius peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah dalam melihat atau memahami isi proposal sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi konteks penelitian,fokus penelitian,tujuan penelitian,manfaat penelitian,penelitian terdahulu,penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka yang berisi tentang penjelasan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama islam.
- BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran peneliti,lokasi penelitian,data dan sumber

¹⁶ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm.21.

data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang diteliti.

BAB V : Pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

BAB VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran dan hasil kesimpulan.

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.